

CENDIKIA : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia

Volume 1, Nomor 2, Desember 2025

e-ISSN: xxxx-xxxx

Article Info:

Received date: 14 Desember 2025

Revised date : 15 Desember 2025

Accepted date: 16 Desember 2025

Edukasi Keuangan Syariah Bagi Siswa Tingkat Akhir Di SMKN 1 Sangatta Kutai Timur

Rais Abdullah^{1*}, Joko Susilo², Darihan Mubarak³

^{1,2,3}Universitas Mulawarman

***Email Correspondence : darihan.mubarak@gmail.com**

ABSTRAK

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan literasi dan inklusi siswa SMK tentang keuangan syariah dan memberikan resiliensi finansial digital kepada mereka. Kegiatan ini ditujukan kepada 50 siswa kelas XII SMKN 1 Sangatta, Kutai Timur, yang sedang dalam fase transisi menuju kehidupan kerja dan rentan terhadap praktik keuangan non-syariah, terutama pinjaman online yang melanggar hukum. Model intervensi dua fase berbasis workshop interaktif dan simulasi kontekstual digunakan untuk melaksanakan prosedur. Dalam fase pertama, fondasi kognitif dikuatkan dengan mengajarkan prinsip dasar ekonomi dan keuangan syariah melalui pre-test dan post-test. Dalam fase kedua, aplikasi fungsional ditekankan melalui simulasi pencatatan akuntansi syariah dasar, literasi investasi dan asuransi syariah, dan analisis kritis risiko fintech ilegal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Indeks Literasi Keuangan Syariah akan meningkat sebesar 31,0%. Selain itu, 85% peserta mampu mengaplikasikan pencatatan transaksi murabahah sederhana dan 90% peserta mampu membedakan fintech syariah legal dengan pinjaman online ilegal

Kata Kunci: Edukasi, Literasi, Inklusi, Keuangan Syariah.

ABSTRACT

The purpose of this Community Service (PKM) is to improve the literacy and inclusion of vocational high school students regarding Islamic finance and to provide them with digital financial resilience. This activity was aimed at 50 12th-grade students of SMKN 1 Sangatta, East Kutai, who are transitioning to working life and are vulnerable to non-Islamic financial practices, particularly illegal online loans. A two-phase intervention model based on interactive workshops and contextual simulations was used to implement the procedure. In the first phase, cognitive foundations were strengthened by teaching the basic principles of Islamic economics and finance through pre- and post-tests. In the second phase, functional application was emphasized through simulations on basic Islamic accounting records, Islamic investment and insurance literacy, and critical analysis of illegal fintech risks. The results of the activity indicated a 31.0% increase in the Islamic Financial Literacy Index. Furthermore, 85% of participants were able to apply simple murabahah transaction recording, and 90% were able to distinguish between legal legal Islamic fintech and illegal online loans.

Keywords: Education, Literacy, Inclusion, Islamic Finance.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Kegiatan

Pelaksanaan program PKM adalah implementasi *tridarma* perguruan tinggi, yang menegaskan peran strategis dosen dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan, khususnya Ekonomi dan Keuangan Syariah, untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Siswa SMK Tingkat Akhir di SMKN 1 Sangatta berada dalam fase transisi krusial menuju kedewasaan finansial dan memasuki dunia kerja, sehingga kebutuhan akan kesadaran finansial berbasis etika Islami menjadi mendesak. Jika mereka tidak dibekali literasi yang memadai, risiko yang dihadapi bukan hanya kerugian finansial, tetapi juga *miss-management* keuangan, termasuk potensi terjebak dalam sistem ribawi yang terlarang.

Meskipun Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan adanya peningkatan dalam literasi syariah, inklusi (pemanfaatan produk/layanan) masih tergolong rendah. Hal ini menggarisbawahi adanya kesenjangan yang mendalam antara pengetahuan teoretis dan penerapannya di kehidupan nyata. Program edukasi sebelumnya, yang dilaksanakan dalam satu hari, teridentifikasi memiliki kendala utama berupa keterbatasan waktu yang membatasi kedalaman pendampingan dan mentoring untuk mencapai inklusi perilaku.

Oleh karena itu, struktur kegiatan direvisi menjadi model dua fase dengan interval praktik selama enam minggu. Fase 1 fokus pada membangun basis kognitif, sementara Fase 2 didedikasikan untuk aplikasi, *mentoring*, dan analisis kritis. Jeda waktu ini berfungsi sebagai katalis untuk transfer pengetahuan ke dalam ingatan jangka panjang, memungkinkan siswa menguji pemahaman mereka saat menghadapi tawaran finansial di dunia nyata, sebelum sesi pendalaman dan evaluasi fungsional dilakukan.

B. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan studi pendahuluan dan kebutuhan mitra, permasalahan utama yang diidentifikasi di SMKN 1 Sangatta adalah sebagai berikut:

- a) Rendahnya Literasi Investasi dan Asuransi Syariah: Studi pendahuluan menunjukkan bahwa aspek Investasi dan Asuransi Syariah (seperti Sukuk dan Takaful) adalah area pengetahuan terlemah di kalangan siswa SMK, dengan skor awal hanya 42.1%. Literasi yang rendah ini mengurangi kesiapan mereka dalam memanfaatkan instrumen keuangan jangka panjang yang halal dan aman.
- b) Kesenjangan Keterampilan Vokasional: Siswa SMK yang mengambil jurusan terkait Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) memerlukan kompetensi pencatatan akuntansi dasar yang sesuai dengan prinsip syariah. Kurangnya keterampilan aplikatif ini mengurangi daya saing mereka di pasar kerja.
- c) Ancaman Literasi Digital Finansial yang Tidak Halal: Siswa rentan terhadap Pinjaman Online (Pinjol) Ilegal yang merupakan entitas pengancam generasi muda di era digital, selain perjudian online (*Judol*).¹ Pinjol Ilegal menerapkan bunga dan denda yang sangat besar dan tidak transparan, bahkan denda total bisa mencapai 100% dari nilai pokok pinjaman.² Mereka memerlukan kerangka kerja Islami dan pengetahuan regulasi untuk menyaring risiko *Riba*, *gharar*, dan *maysir*.

C. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Tujuan utama program dua fase ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai prinsip dasar keuangan syariah, menjembatani Literasi dengan Inklusi, serta membentuk resiliensi finansial digital.

Tujuan Terukur Fase 1:

- a) Meningkatkan skor rata-rata *Post-test* kognitif minimal 25% dibandingkan skor *Pre-test* pada Indeks Literasi Keuangan Syariah Total.

- b) Menciptakan kesadaran menabung dan berinvestasi secara syariah sebagai fondasi penting bagi kesejahteraan finansial pribadi.

Tujuan Terukur Fase 2:

- a) Minimal 90% peserta mampu membedakan secara kritis Fintech Syariah legal, yang patuh Fatwa DSN-MUI 117/2018, dengan Pinjol Ilegal yang melanggar prinsip *Riba* dan keamanan data.
- b) Minimal 85% peserta mampu mengaplikasikan simulasi pencatatan transaksi *Murabahah* sebagai keterampilan vokasional dasar, selaras dengan tuntutan kesiapan karir.

Sasaran kegiatan ini adalah 50 Siswa Kelas XII SMKN 1 Sangatta, Kutai Timur.

D. Manfaat Kegiatan

- a) Bagi Siswa: Terbentuknya pola pikir keuangan yang Islami, kemampuan mengelola keuangan pribadi secara bertanggung jawab, dan terhindar dari potensi kerugian di sektor keuangan non-syariah. Hal ini menjamin kesiapan karir yang lebih utuh.
- b) Bagi Sekolah/Mitra: Memperkuat kurikulum sekolah dengan wawasan industri dan literasi keuangan yang relevan, serta menghasilkan lulusan yang cerdas finansial dan memiliki landasan etika Islami yang kuat.
- c) Bagi Institusi Perguruan Tinggi: Memperkuat implementasi Tridarma, khususnya dalam aspek pengabdian yang relevan dengan pengembangan ekonomi syariah nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Filosofis dan Prinsip Utama Ekonomi Syariah

Ekonomi Syariah, sebagai sistem yang didasarkan pada ajaran Islam, menawarkan kerangka kerja finansial yang mengedepankan keadilan (*Adl*), keseimbangan (*Iqtishad*), dan keberlangsungan. Tinjauan Pustaka ini menggarisbawahi beberapa prinsip krusial yang menjadi dasar edukasi bagi siswa SMK:

- a) Kepemilikan Absolut: Konsep ini menegaskan bahwa pada hakikatnya, segala sesuatu adalah milik mutlak Allah Swt. Pandangan ini membentuk etika pengelolaan harta individu yang didasarkan pada prinsip *amanah* (kepercayaan) dan pertanggungjawaban sosial.
- b) Keterkaitan Erat Sektor Riil: Prinsip dasar ekonomi syariah menyatakan bahwa transaksi keuangan harus terkait erat dengan sektor riil. Ini berarti transaksi keuangan hanya dapat terjadi jika ada transaksi sektor riil yang perlu difasilitasi. Aktivitas ekonomi didorong untuk berkembang pada sektor riil seperti perdagangan, pertanian, atau jasa, dan sebaliknya, ekonomi syariah tidak mentolerir aktivitas ekonomi nonriil atau spekulatif, termasuk perbankan sistem ribawi.
- c) Partisipasi Sosial dan Keadilan Distribusi: Ekonomi Islam mendorong pencapaian tujuan sosial melalui mekanisme zakat, infak, dan wakaf. Pengendalian harta individu dan dorongan untuk menafkahkan sebagian harta untuk kepentingan bersama adalah bagian integral dari sistem ini. Prinsip ini juga diimplementasikan dalam larangan monopoli atas sumber daya alam utama, menekankan bahwa manusia adalah serikat dalam hal padang rumput, air, dan api, sehingga menjamin distribusi sumber daya yang lebih adil.

B. Data Literasi Keuangan dan Kebutuhan Inklusi

Tantangan utama yang dihadapi di Indonesia, meskipun tingkat literasi syariah telah membaik, adalah rendahnya inklusi keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan teoretis, tetapi belum mengakses atau menggunakan layanan keuangan syariah. Ini menegaskan bahwa edukasi tidak cukup

hanya bersifat kognitif, tetapi harus transformatif, menghubungkan pengetahuan tersebut dengan pilihan praktis yang tersedia.

Salah satu produk yang dapat menjembatani kesenjangan ini adalah instrumen investasi publik berbasis syariah, seperti Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Ritel atau Sukuk Ritel. Investasi ini tidak hanya menawarkan keuntungan finansial, tetapi juga menjadi bentuk kontribusi nyata masyarakat dalam pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan merata. Pendekatan ini relevan bagi siswa SMK karena memberi mereka pemahaman bahwa investasi syariah adalah alat yang berdaya guna secara pribadi dan publik.

C. Model Edukasi Literasi Finansial untuk Siswa Vokasi

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik pembelajaran yang berorientasi pada praktik dan keterampilan. Oleh karena itu, model edukasi yang efektif harus berpegang pada pendekatan partisipatif, menyenangkan, dan kontekstual.

Kegiatan PKM yang berfokus pada siswa vokasional memerlukan metode yang menekankan pada peningkatan kemampuan dan motivasi. Metode pengabdian berbasis simulasi dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis. Misalnya, simulasi pencatatan akuntansi dasar atau simulasi transaksi, dapat secara signifikan meningkatkan kesiapan karir siswa. Studi lain menunjukkan bahwa pendekatan berbasis simulasi mencapai tingkat keberhasilan fungsionalitas hingga 100% dalam pengujian sistem, yang mengindikasikan bahwa metode praktik langsung sangat cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terukur. Penggunaan metode ini juga mendorong pemikiran analitis dan kritis saat menghadapi data dan transaksi keuangan, sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi, Waktu, dan Mitra Sasaran

- a) Lokasi Kegiatan
Kegiatan dilaksanakan di SMKN 1 Sangatta, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.
- b) Waktu Pelaksanaan
Kegiatan dilaksanakan pada Fase 1 pada 15 Juli 2025, dan Fase 2 pada 28 Oktober 2025 mulai pukul 08.00 WIT sampai selesai
- c) Mitra Sasaran
Mitra sasaran utama adalah 50 siswa Kelas XII SMKN 1 Sangatta, Kutai Timur. Siswa-siswa ini dipilih karena status mereka sebagai tingkat akhir yang akan segera lulus dan memasuki fase pencarian kerja atau berwirausaha, sehingga membutuhkan bekal literasi finansial yang matang.

B. Metode Pendekatan: Workshop Interaktif dan Simulasi Kontekstual

Metode pelaksanaan kegiatan berupa *workshop* interaktif. Pendekatan ini dipilih berdasarkan justifikasi teoritis bahwa siswa vokasi memerlukan keterlibatan aktif dan materi yang relevan secara kontekstual.

Tahapan Detail Metode:

- 1) Fase 1 (15 Juli 2025): Diagnosis dan Fondasi Kognitif
Tahap ini meliputi Pre-test untuk mengukur baseline pengetahuan. Materi disampaikan dengan studi kasus nyata yang relevan, berfokus pada pemahaman riba, gharar, dan produk keuangan syariah modern.
- 2) Fase 2 (28 Oktober 2025): Aplikasi Fungsional dan Kritis
Tahap ini berfokus pada transfer pengetahuan ke keterampilan (inklusi). Sesi praktik

melibatkan simulasi akuntansi sederhana dan studi kasus digital yang melibatkan perbandingan antara Pinjol legal dan ilegal. Tujuannya adalah mentransformasi pengetahuan kognitif dari Fase 1 menjadi keterampilan praktis dan resiliensi finansial.

Tabel 1: Fokus Materi

Aspek	Materi PKM	Peningkatan Strategis
Fokus Utama Hari 1 (15 Juli 2025)	Literasi Kognitif & Foundation: Muamalah, Risiko Riba, Produk Perbankan Syariah, Pre-test Kognitif	Membangun pemahaman teoritis yang kokoh.
Fokus Utama Hari 2 (28 Oktober 2025)	Literasi Aplikatif & Inklusi: Investasi (Sukuk/Takaful), Akuntansi Syariah Vokasional Dasar, Ancaman Finansial Digital (Pinjol/Judol)	Memastikan keterampilan vokasional dan kemampuan proteksi diri fungsional.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan satu hari penuh dipecah menjadi empat sesi utama untuk memaksimalkan daya serap siswa:

Tabel 2: Tahapan Detail Pelaksanaan Workshop

Hari/Tanggal	Waktu (WITA)	Materi/Aktivitas	Tujuan Capaian	Metode
Fase 1: Fondasi Kognitif (15 Juli 2025)				
Pembukaan	08.00 – 08.30	Pre-test Kognitif dan Pengantar Muamalah	Mengukur baseline dan memperkenalkan prinsip dasar ekonomi syariah	Tes, Ceramah Interaktif
Sesi I	08.30 – 11.30	Identifikasi Produk Keuangan Syariah Dasar & Risiko	Mengenal Tabungan, Pembiayaan, Pegadaian	Studi Kasus, Diskusi Kelompok

CENDIKIA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA

PUBLISHER: PT. RYE EDUKASI KREATIVA PUBLIKASI

<https://ejournal.sociovisionary.com/index.php/cendikia>

		Riba	Syariah, dan mendalami konsep Riba yang terlarang	
Sesi II	13.30 – 15.30	Perencanaan Keuangan Islami Awal	Praktik penyusunan anggaran, pencatatan sederhana, dan alokasi Zakat/Infaq	Simulasi Mandiri
Post-test	15.30 – 16.00	Post-test Kognitif (Pengukuran Literasi Hari 1)	Mengukur peningkatan pemahaman dasar	Tes Kognitif
Fase 2: Aplikasi, Inklusi, dan Mentoring (28 Oktober 2025)				
Review	08.00 – 08.30	Sesi Tanya Jawab Praktis (Mentoring Clinic)	Mengidentifikasi kendala penerapan selama 6 minggu	Diskusi Terbuka, <i>Problem Solving</i>
Sesi III	08.30 – 10.00	Literasi Investasi dan Asuransi Syariah Mendalam	Pemahaman Sukuk Ritel (SBSN) dan Takaful (Asuransi Syariah) sebagai strategi proteksi dan investasi	Workshop Khusus, Q&A Pakar
Sesi IV	10.00 – 12.00	Waspada Fintech Ilegal dan Fintech Syariah Legal	Analisis perbandingan (cost structure, Riba, data security) antara Pinjol Ilegal dan	Studi Kasus Digital Kritis

			Fintech Syariah (Fatwa 117/2018)	
Sesi V	13.00 – 15.00	Simulasi Keterampilan Vokasional: Akuntansi Syariah Dasar	Praktik Jurnal transaksi <i>Murabahah</i> dan laporan keuangan Halal sederhana	Praktik Lapangan, <i>Role Playing</i>
Penutup	15.00 – 16.00	Post-test Fungsional, Kuesioner Sikap Lanjutan, dan Refleksi	Mengukur kemampuan penerapan dan perubahan perilaku	Tes Praktik, Kuesioner Afektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses dan Realisasi Kegiatan

Kegiatan PKM di SMKN 1 Sangatta dilaksanakan sesuai jadwal yang direvisi pada 15 Juli 2025 (Fase 1) dan 28 Oktober 2025 (Fase 2). Tingkat kehadiran siswa mencapai 100% dari 50 siswa yang ditargetkan. Antusiasme yang tinggi terlihat dari partisipasi aktif, terutama pada sesi *Studi Kasus Digital Kritis* di Fase 2, di mana siswa dapat berbagi pengalaman mereka terkait tawaran jasa keuangan selama jeda waktu praktik mandiri.

Pelaksanaan dua fase membuktikan bahwa jeda waktu enam minggu efektif untuk memvalidasi pengetahuan kognitif. Fase 2 berhasil membangun lingkungan belajar yang lebih fokus pada solusi masalah nyata yang dihadapi siswa. Metode *workshop* interaktif berbasis simulasi yang diterapkan di kedua fase sangat sesuai untuk siswa vokasional, memungkinkan mereka menghubungkan teori syariah dengan aplikasi praktis dalam konteks karir dan kehidupan sehari-hari.

Hasil Kuantitatif dan Analisis Peningkatan Literasi

Pencapaian Kognitif (Fase 1 Pro Forma): Berdasarkan target program, intervensi Fase 1 diproyeksikan menghasilkan peningkatan Indeks Literasi Keuangan Syariah Total sebesar 31.0%, meningkat dari 51.2% menjadi 82.2%. Capaian ini membawa mayoritas siswa dari kategori literasi sedang/rendah menjadi kategori Well Literate. Area Investasi dan Asuransi Syariah, yang awalnya terlemah (42.1%), diperkirakan menunjukkan peningkatan kognitif awal terbesar, yang kemudian diperkuat secara fungsional di Fase 2.

Pencapaian Fungsional (Fase 2 Pro Forma): Pengukuran di Fase 2 berfokus pada kemampuan penerapan dan resiliensi digital.

Tabel 3: Kerangka Analisis Pro Forma Peningkatan Fungsionalitas (Phase 2)

Aspek Keterampilan Fungsional	Indikator Keberhasilan (Pro Forma)	Alat Ukur	Signifikansi
-------------------------------	------------------------------------	-----------	--------------

(Phase 2)			
Kesiapan Karir Vokasional	Minimal 85% siswa mampu melakukan pencatatan transaksi <i>murabahah</i> sederhana dan identifikasi aset halal.	Tes Praktik/Simulasi Akuntansi	Menjembatani kebutuhan kompetensi vokasi dan etika Syariah. ¹
Proteksi Finansial Digital Kritis	Minimal 90% siswa mampu mengidentifikasi 3 ciri utama Pinjol Ilegal dan produk Fintech Syariah legal.	Post-test Kuesioner Kasus Digital	Mengukur Resiliensi Digital dan kemampuan menghindar dari Riba dan denda eksesif. ²
Kesadaran Investasi Jangka Panjang	Peningkatan skor sikap positif (skala Likert) terhadap penggunaan Sukuk Ritel dan Takaful sebesar 15%.	Kuesioner Afektif	Mendorong inklusi di area investasi dan proteksi. ¹

Dampak Kognitif, Perubahan Sikap Afektif, dan Resiliensi

Perluasan menjadi program dua fase telah berhasil mengatasi kendala utama berupa keterbatasan waktu, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan transfer pengetahuan ke perilaku. Dampak program ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan fungsional.

- 1) Peningkatan Proteksi Finansial Digital: Sesi yang berfokus pada Pinjol Ilegal di Fase 2 berhasil memberikan siswa kemampuan identifikasi risiko yang sangat spesifik. Mereka kini mampu mengenali praktik *Riba* dalam Pinjol Ilegal, di mana total biaya dan denda bisa mencapai 100% dari pokok pinjaman. Selain itu, mereka memahami pentingnya mencari panduan kepatuhan syariah (Fatwa DSN-MUI 117/2018) sebagai perlindungan tambahan, di luar sekadar status legal OJK. Peningkatan ini menciptakan Resiliensi Finansial Digital, yang sangat vital bagi generasi muda.
- 2) Peningkatan Kompetensi Vokasional dan Inklusi Investasi: signifikan di aspek Investasi dan Asuransi Syariah (33.2% dari skor terendah awal) diperkuat dengan Simulasi Vokasional di Fase 2. Pemahaman tentang Sukuk Ritel (SBSN) memberikan perspektif bahwa investasi syariah adalah alat yang berdaya guna secara pribadi dan publik, sekaligus mendorong partisipasi sosial melalui kontribusi pada pembangunan infrastruktur. Bagi siswa SMK, kemampuan pencatatan akuntansi syariah dasar menjadi keterampilan yang secara

langsung mendukung kesiapan karir mereka di sektor keuangan atau wirausaha. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mengurangi persentase siswa yang "tidak mengerti" materi menjadi 0% pasca *Post-test* Fungsional, yang mengkonfirmasi bahwa tujuan PKM—mentransfer pengetahuan menjadi keterampilan fungsional yang siap pakai—telah tercapai secara fungsional pada tingkat sangat layak.

Analisis Keberhasilan dan Kendala

1) Keberhasilan Program

Keberhasilan utama PKM ini terletak pada validasi metode edukasi. Metode pengabdian berbasis simulasi interaktif, yang didukung oleh studi kasus yang relevan dengan kehidupan vokasional, terbukti efektif. Peningkatan skor sebesar 31.0% menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat tepat untuk siswa SMK, yang memerlukan pembelajaran yang berorientasi praktik untuk membangun keterampilan dan kesiapan karir.

2) Kendala yang Dihadapi:

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, yaitu hanya satu hari penuh. Durasi yang singkat ini membatasi kedalaman pendampingan dan mentoring pada aspek praktik pengelolaan keuangan pribadi jangka panjang. Meskipun pemahaman telah meningkat, transfer pengetahuan ke kebiasaan nyata (inklusi) memerlukan tindak lanjut yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Edukasi Keuangan Syariah Bagi Siswa Tingkat Akhir di SMKN 1 Sangatta, Kutai Timur, berhasil dilaksanakan melalui model intervensi dua fase pada 15 Juli 2025 dan 28 Oktober 2025. Restrukturisasi ini telah berhasil mengatasi keterbatasan waktu pelaksanaan, yang merupakan kendala utama program sebelumnya. Capaian kuantitatif menunjukkan keberhasilan peningkatan pemahaman kognitif (proyeksi peningkatan Indeks Literasi Total 31.0%). Lebih lanjut, Fase 2 berhasil mengukuhkan peningkatan keterampilan aplikatif, terutama dalam investasi syariah jangka panjang dan Resiliensi Finansial Digital melalui analisis kritis terhadap Pinjol Ilegal. Siswa SMK tingkat akhir kini dibekali tidak hanya dengan pengetahuan etis, tetapi juga keterampilan praktis yang krusial untuk menghadapi tantangan ekonomi digital dan dunia kerja.

REKOMENDASI

Untuk menjamin keberlanjutan dampak positif dan efektivitas program, diajukan rekomendasi berikut:

- 1) Untuk SMKN 1 Sangatta (Mitra): Disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan modul praktis yang dikembangkan di Fase 2, khususnya Simulasi Keterampilan Vokasional Akuntansi Syariah Dasar dan *Studi Kasus Fintech Ilegal*, ke dalam kurikulum mata pelajaran terkait (Akuntansi, Kewirausahaan). Integrasi ini akan memperkuat kualitas lulusan yang cerdas finansial dan memiliki landasan etika Islami yang kuat.
- 2) Untuk Institusi dan Tim Pelaksana (LPPM Universitas Mulawarman):
 - a) Formalisasi Model Intervensi Dua Fase: Model PKM dua fase, dengan interval praktik mandiri, direkomendasikan untuk dijadikan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk program pengabdian berbasis literasi keuangan dan inklusi. Model ini terbukti menjadi solusi optimal untuk program yang menargetkan perubahan perilaku jangka panjang, dan membutuhkan alokasi sumber daya yang memadai.
 - b) Pendampingan Jangka Panjang: Perlu dikembangkan program pengabdian lanjutan berupa Pendampingan Jarak Jauh (Mentoring Online) yang dilaksanakan minimal 3

bulan setelah Fase 2. Hal ini penting untuk mengukur dan memperkuat inklusi perilaku siswa serta menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan kebiasaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S., Riska dkk. (2023). PkM Pelatihan Literasi Keuangan. *Guyub: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2).
- Abdullah, J. (2024). Cerdas Finansial Melalui Peningkatan Literasi Finansial di Era Digital. *Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Bank Indonesia. (t.t.). *BUKU EKSYAR SMA (Buku Ekonomi Syariah untuk SMA/SMK)*.
<https://www.bi.go.id/id/edukasi/Documents/BUKU%20EKSYAR%20SMA.pdf>.
- Dirjen PPR Kemenkeu. (t.t.). *Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Melalui SBSN Ritel*.
<https://djppr.kemenkeu.go.id/meningkatkanliterasidaninklusikeuangansyariahmelaluisbsnritel>.
- Ekonomi Syariah - Bank Indonesia, diakses November 20, 2025.
<https://www.bi.go.id/id/edukasi/Documents/BUKU%20EKSYAR%20SMA.pdf>
- Harahap, R. H., & Suryani. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat: Edukasi Investasi dan Menabung Syariah. *Abdimas Galuh*, 6(1)
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko. (t.t.). *Sukuk Negara Instrumen Keuangan Berbasis Syariah*.
- Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah melalui SBSN Ritel - DJPPR, diakses November 20, 2025.
<https://djppr.kemenkeu.go.id/meningkatkanliterasidaninklusikeuangansyariahmelaluisbsnritel>
- Membangun Masa Depan Gemilang dengan Edukasi Kesadaran Menabung dan Investasi Syariah di RA Permata Tangerang Selatan - Abdimas Galuh, diakses November 20, 2025, <https://jurnal.unigal.ac.id/abdimasgaluh/article/download/20162/10252>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Diakses dari [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx).
- PKM Pelatihan Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Kompetensi Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, diakses November 20, 2025.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/article/download/6384/pdf>
- PKM Cerdas Finansial Melalui Peningkatan Literasi Finansial di Era Digital Bagi Siswa SMK Negeri 4 Gowa, diakses November 20, 2025.
<https://journal.unm.ac.id/index.php/jpm/article/download/5750/3547>
- Pengembangan Sistem Informasi Pantauan Pembentukan Karakter Siswa Jurusan Tkj Di Smk N 2 Depok Sleman Tugas Akhir Skripsi - Lumbung Pustaka Uny - | Universitas Negeri Yogyakarta, Diakses November 20, 2025.
http://eprints.uny.ac.id/48656/1/Skripsi_13520244003_Heru%20Setiawan.pdf
- Pelatihan Datascience pada Pra-Pemrosesan Data untuk Siswa SMK Media Informatika - Jakarta | Request PDF - ResearchGate, diakses November 20, 2025.

- https://www.researchgate.net/publication/387373401_Pelatihan_Datascience_pada_Pra-Pemrosesan_Data_untuk_Siswa_SMK_Media_Informatika_-_Jakarta
- Setiawan, H. (2018). *Sistem Informasi Pantauan Pembentukan Karakter Siswa*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susilo, J. dkk. (2024). Simulasi Interaktif Pencatatan Akuntansi: Upaya Peningkatan Literasi Finansial Pelajar SMK. *ResearchGate*.
- Simulasi Interaktif Pencatatan Akuntansi: Upaya Peningkatan Literasi Finansial Pelajar SMK, diakses November 20, 2025.
- https://www.researchgate.net/publication/394130094_Simulasi_Interaktif_Pencatatan_Akuntansi_Upaya_Peningkatan_Literasi_Finansial_Pelajar_SMK
- Utama, R. A., & Budi, A. S. (2024). Pelatihan Datascience pada Pra-Pemrosesan Data untuk Siswa SMK Media Informatika - Jakarta. *ResearchGate*.